

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, cabai juga digunakan untuk bahan baku di bidang industri pangan dan farmasi yang membuat komoditas ini memiliki potensi di pasaran, baik tujuan domestik maupun ekspor.

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2016, produksi cabai di Jawa Timur pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Panen Cabai di Tinjau Berdasarkan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi di Jawa Timur.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
2011	14,67	5,02	73,68
2012	14,07	7,08	99,67
2013	13,46	7,56	101,69
2014	13,87	8,01	111,02
2015	14,40	6,31	91,43

*Sumber* : Direktorat Jenderal Hortikultura (2016)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 terlihat bahwa produksi cabai di Jawa Timur pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2015 produksi cabai mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 19.59 ton. Penurunan tersebut menandakan bahwa telah terjadi permasalahan sehingga perlu adanya penanganan secara berlanjut agar produksi cabai tidak terus mengalami penurunan. Permasalahan pada cabai yang sering dijumpai di lapang adalah adanya serangan hama dan penyakit, penyebab timbulnya hama dan penyakit dikarenakan perubahan musim yang tidak menentu seperti saat ini. Salah satu penyakit yang menyerang pada tanaman cabai adalah penyakit Antraknosa yang disebabkan oleh cendawan *Colletotrichum acutatum*.

Antraknosa merupakan penyakit utama yang menyerang cabai (Wilia., dkk 2012). Serangan dari penyakit antraknosa dapat menyebabkan penurunan hasil produksi cabai yaitu sebesar 10-80% di musim hujan dan 2-35% di musim kemarau (Widodo, 2007).

Kondisi diatas menuntut untuk dihasilkan benih unggul dengan produksi tinggi dan tahan terhadap hama penyakit, terutama penyakit antraknosa. Benih bermutu dari varietas unggul merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan produksi, sehingga perakitan varietas baru sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas cabai (Syukur., dkk 2010). Suatu varietas disebut tahan terhadap serangan patogen tertentu, sedangkan varietas lainnya dikatakan rentan, berarti varietas pertama mempunyai ketahanan lebih tinggi dari pada varietas kedua. Semangun (1996), menyatakan bahwa ketahanan dan kerentanan tanaman terhadap serangan dapat bervariasi karena pengaruh lingkungan dan ras patogen.

Berdasarkan uraian di atas maka dilaksanakanlah penelitian “ Uji Ketahanan Galur Cabai Keriting (*Capsicum annum L*) dengan Tiga Varietas Pembanding Terhadap Penyakit “Antraknosa” dengan harapan munculnya varietas baru yang tahan terhadap penyakit Antraknosa sesuai dengan harapan petani.

## 1.2 Rumusan Masalah

Antraknosa merupakan salah satu penyakit utama yang menyerang tanaman cabai di antara layu bakteri dan virus gemini, penyakit ini dapat menyerang sejak dari persemaian sampai saat berbuah yang akan berdampak buruk pada kualitas serta menurunkan hasil panen. Salah satu cara untuk menangani hal tersebut dengan membuat varietas tahan, sehubungan dengan hal itu maka peneliti menguji ketahanan dari galur cabai keriting MG1012 terhadap penyakit antraknosa.

Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu apakah galur cabai keriting MG1012 yang diuji tahan terhadap penyakit antraknosa (*Colletotrichum acutatum*)?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui ketahanan dari galur cabai keriting MG1012 yang di uji dari serangan penyakit antraknosa (*Colletotrichum acutatum*).

### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari peneliti tentang Uji Ketahanan Galur Cabai Keriting (*Capsicum annum L*) Terhadap Penyakit Antraknosa adalah untuk :

1. Bagi Peneliti: dapat memperkaya serta mengembangkan ilmu pengetahuan penulis mengenai ketahanan dari galur cabai keriting MG1012 terhadap serangan antraknosa.
2. Bagi Masyarakat: dapat memberikan rekomendasi kepada petani dan produsen benih mengenai ketahanan galur cabai keriting MG1012 terhadap serangan penyakit antraknosa (*Colletotrichum acutatum*).